

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu (1.2 dan 1.3) dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan pembelajaran membaca pemahaman melalui model sinektik. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas I SMAN 4 Curup Bengkulu cukup tinggi. Rata-rata nilai postes I mencapai 7,21; postes II mencapai 7,21; postes III mencapai 8,85. Secara keseluruhan rata-rata nilai postes siswa di atas batas lulus, yakni 7,97.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman melalui Model Sinektik memiliki strategi tertentu dengan langkah-langkah, antara lain:
 - (1) kegiatan awal pembelajaran (salam, peresensi, apersepsi, pretes);
 - (2) kegiatan sinektik (tahap masukan kondisi nyata, analogi langsung, analogi personal, analogi persamaan, dan analogi perbedaan);

- (3) pengelompokan siswa, penugasan pemahaman bacaan, dan latihan penguasaan analogi (sinektik);
 - (4) kegiatan akhir (postes dan penutup).
- c. Dalam pembelajaran membaca pemahaman Model Sinektik ditemukan beberapa kendala, antara lain, bersangkutan dengan (1) Para siswa belum terbiasa membuat analogi seperti terlihat pada siklus I dan siklus II; (2) Para guru belum terbiasa menggunakan analogi dalam mengajar; dan (3) Para siswa tidak mampu membuat langkah-langkah sinektik, terutama tahap VI analogi penjelajahan dan tahap VII pembangkitan analogi. Akibatnya, untuk kedua tahap ini tidak ada satu kelompok siswa pun yang membuat analogi.
- d. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain, ialah melalui (1) Para siswa dilatih membuat analogi; (2) Guru mitra diberi petunjuk membuat analogi; dan (3) menghilangkan analogi sinektik, terutama tahap VI penjelajahan dan tahap VII pembangkitan pada siklus II dan III.
- e. Model Sinektik dalam pembelajaran membaca pemahaman cukup efektif. Langkah-langkah dalam sinektik (Tahap I – V) dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca, terutama yang menyangkut tujuan pemahaman membaca, dapat meningkatkan siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, siswa

mampu mengekspresikan isi bacaan dengan cara menganalogikan isinya, baik analogi langsung, analogi personal, analogi persamaan, maupun analogi perbedaan.

f. Model Sinektik yang cocok untuk pembelajaran membaca pemahaman wacana eksposisi adalah Model Sinektik lima langkah (Tahap I -- V) seperti yang diterapkan pada tindakan Siklus II dan tindakan Siklus III. Prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui Model Sinektik dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) Kegiatan awal pembelajaran (salam, peresensi, apersepsi, pretes);
- (2) Kegiatan sinektik, yang meliputi lima tahap, yakni:
 - Tahap I: masukan kondisi nyata,
 - Tahap II: Penyusunan analogi langsung,
 - Tahap III: Penyusunan analogi personal,
 - Tahap IV: Penyusunan analogi persamaan,
 - Tahap V: Penyusunan analogi perbedaan;
- (3) Pengelompokan siswa, penugasan pemahaman bacaan, dan latihan penguasaan analogi (sinektik).
- (4) Kegiatan akhir (pelaksanaan postes dan penutup).



5.2 Saran

Sehubungan dengan temuan-temuan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat dikemukakan. Saran-saran itu adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian-penelitian yang bertujuan menerapkan suatu model dalam bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia perlu terus dilakukan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya model-model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, ada baiknya dicobakan pula model sinektik dalam berbagai bentuk dan jenis bacaan serta keterampilan berbahasa. Dengan cara seperti itu, kekayaan model pembelajaran bahasa akan meningkat dan banyak model yang dapat dipilih sehingga pembelajaran akan bervariasi.

Ketiga, hendaknya model sinektik ini dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran aspek-aspek berbahasa Indonesia lainnya. Pemanfaatan model sinektik ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dan prestasi belajar siswa.

Keempat, hendaknya diadakan penelitian lain seperti penelitian ini tapi dengan membandingkan kelas penelitian yang mendapat perlakuan penerapan model dengan kelas lain yang tidak mendapat perlakuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil yang signifikan diantara kedua kelas.



